

**MANAJEMEN KESEHATAN PENYAKIT ND (*Newcastle Disease*)P ADA AYAM  
KAMPUNG DIDESA KABUNA KECAMATAN KAKULUK MESAK  
KABUPATEN BELU PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)**



**NAMA : MARCO CRISTURIBI GRANDOGIFKI KIIK**  
**NIS : 0055860706**  
**KOMPETENSI KEAHLIAN : KEPERAWATAN KESEHATAN TERNAK**

**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN  
(SMK-PP NEGERI KUPANG)**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**MANAJEMEN KESEHATAN AYAM KAMPUNG DI DESA KABUNA**  
**KECAMATAN KAKULUK MESAK KABUPATEN BELU**  
**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

**Disusun dan diajukan oleh**

**Nama** : Marco Cristuribi Grando Gifki Kiik  
**Nis** : 0055860706  
**Kompetensi Keahlian** : Perawatan Kesehatan Ternak (PKT)

**Pembimbing Interen**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**drh. Luh Made Destriyana, M.Si**

**Sofia Mata Hine, S.Pt**

**NIP.19881215 201902 2 002**

**Kepala Sekolah**

**Ir. Stepanus Bulu, MP**

**NIP.19631231 19803 1 056**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Kerja Lapangan(PKL) hingga selesainya penulisan laporan ini.

Judul penulisan laporan PKL yang diambil yaitu, Manajemen Kesehatan Ayam Kampung. Ayam kampung sudah lama dikenal dan akrab dengan lidah masyarakat Indonesia. Telur dan dagingnya sudah lama digemari orang. Populasinya pun cukup banyak dan menyebar rata diseluruh Indonesia, sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul tentang Manajemen Kesehatan Ayam Kampung.

Penulis juga menyadari bahwa semua kegiatan ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan serta partisipasi dari berbagai pihak, Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bapak Ir. Stepanus Bulu, MP selaku kepala sekolah dan penanggung jawab pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMK-PP NEGERI KUPANG
2. Ibu Yuseffa Amilia, SP. selaku ketua panitia PKL 2021
3. drh. Luh Made Destriyana, M.Si selaku pembimbing I
4. Sofia Mata Hine, S.Pt selaku pembimbing II
5. Kedua orang tua yang memberikan bantuan baik moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan PKL ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangannya, sehingga penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan laporan ini.

Kupang,02 Agustus 2021

Marco Cristuribi Grandogifiki Kiik

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakakang.....	1
1.2.Tujuan.....	2
1.3.Manfaat PKL.....	2
<b>BAB II PROSES DAN HASIL BELAJAR DIDUNIA USAHA DAN DI DUNIA INDUSTRI DU/DI</b>	
<b>2.1 Pembahasan.....</b>	<b>3</b>
2.1.1 Identifikasi Jenis Penyakit Ayam Kampung.....	3
2.1. 2. New Castle Disease (ND\NCD).....	4
2.1. 3. Hasil Indentifikasi Jenis Penyakit Pada Ayam Kampung.....	5
2.1. 4. Jenis – jenis pencegahan penyakit Newcastle Disease (ND).....	5
2.1.5 Data 5 tahun Terakhir.....	7
<b>2.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Harian PKL.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>9</b>
<b>3.1 Kesimpulan.....</b>	<b>9</b>
<b>3.2 Saran.....</b>	<b>9</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>13</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1. Data perkembangan Ayam Kampung 5 Tahun Terakhir.....</b>	<b>7</b>
<b>Tabel 2. Daftar Kegiatan Harian PKL.....</b>	<b>8</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1. Pemberian Vaksinasi Pada Ayam Kampung.....</b>	<b>6</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1. Foto Kegiatan Harian Siswa.....</b>	<b>17</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak unggas yang telah memasyarakat dan tersebar diseluruh pelosok nusantara. Bagi masyarakat Indonesia, ayam kampung sudah bukan hal asing. Istilah “Ayam Kampung” ,dan semula adalah kebalikan dari istilah “Ayam Ras” ,dan sebutan ini mengacu pada ayam yang ditemukan berkeliaran bebas disekitar perumahan. Peternakan ayam kampung mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi masyarakat pedesaan karena memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan pemeliharanya relatif lebih mudah.

Menurut Budiwati (1982) bahwa ayam kampung memiliki warna kulit putih, kuning dan campuran. Hasil Penelitian Lestari (1998) hanya menemukan dua macam warna kulit yaitu putih dan kuning pada ayam kampung. Warna kuning disebabkan karena ayam kampung tersebut memiliki FE yang tinggi. Zat besi dibawah oleh transferin (Ti) sebagai prosedur sintesis hemoglobin (Hb).

Persilangan (hybridization atau crossing) dalam biologi adalah perkawinan antar individu ataupun populasi yang berbeda secara genetic untuk menghasilkan gabungan sifat dari tertua ataupun rekombinasi gen-gen pada keturunannya. Sistem perkawinan ayam kampung ini ada dua macam yaitu perkawinan ayam pejantan dengan induk betina dimana keduanya kawin dengan sendirinya tanpa ikut campur tangan dengan manusia. (Anonim,2013)

Grading Up adalah perkawinan pejantan murni dari satu bangsa dengan betina yang belum didiskripsikan atau belum diperbaiki dan dengan keturunannya betina dari generasi ke generasi (Warwick *et al*,1990). Kemudian Hardjosubroto (1994) menerangkan bahwa, Grading Up adalah sistem perkawinan silang yang keturunannya selalu disilangbalikan (Back Crossing) dengan bangsa pejointannya dengan maksud mengubah bangsa induk menjadi bangsa pejointannya. Perkawinan memegang peranan penting dalam ilmu pemuliaan ternak, karena digunakan untuk mendapatkan bibit unggul.

Perkawinan adalah usaha untuk memperbanyak ternak yang sudah lulus seleksi atau dalam kata lain sudah dikatakan sebagai bibit unggul. Dengan mengawinkan ternak unggul tersebut maka, keberadaan bibit unggul akan dapat terus dipelihara.

Keberadaan dan kepemilikan ayam kampung yang sudah umum dikalangan masyarakat pedesaan maka usaha meningkatkan produksi ayam kampung dan upaya produktivitas serta pengembembangan sistem produksi dapat ditempuh dengan cara seleksi bibit dan perbaikan sistem pemeliharaan yang meliputi sistem perkandangan, mutu pakan dan pemeliharaan kesehatan ayam kampung. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Manajemen Kesehatan Ayam Kampung.

## **2. Tujuan**

1. Untuk mengetahui kesehatan ayam kampung
2. Untuk menyusun rancangan pakan terhadap ayam kampung
3. Untuk mengetahui jenis penyakit terhadap ternak ayam kampung

## **3. Manfaat PKL**

### **1. Manfaat Bagi Siswa**

- a. Melatih peserta didik untuk berkomunikasi dengan masyarakat, serta menjalin kerja sama yang baik
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi tentang Manajemen Kesehatan Ayam Kampung

### **2. Manfaat Bagi Sekolah**

- a. Dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum
- b. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat
- c. Dapat dijadikan referensi tertarik dengan Manajemen Kesehatan Ayam Kampung

### **3. Manfaat Bagi Masyarakat**

- a. Termotivasi dalam pengembangan usaha pemeliharaan ayam kampung
- b. Masyarakat dapat memperoleh informasi terkait Manajemen Kesehatan Ayam Kampung

**BAB II**  
**PROSES DAN HASIL BELAJAR DI DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI**  
**DU/DI**

**2.1. Pembahasan**

**2.1.1. Identifikasi Jenis Penyakit Ayam Kampung**

Di Indonesia, ayam bukan ras tau ayam kampung merupakan salah satu jenis ternak yang telah memasyarakatkan dan peternakannya sudah tersebar di beberapa pelosok nusantara. Peternakan ayam memang mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi pedesaan. Jika dibandingkan dengan ternak lain, ayam kampung memiliki beberapa kelebihan seperti kecepatan daya adaptasi terhadap lingkungan dan kecepatan menghasilkan. Ditinjau dari segi permodalan, memelihara ayam kampung relatif lebih murah dan tidak serumit pengelolaan ternak ayam kampung (Murtidjo,1992).

Ayam kampung memiliki beberapa kelebihan pada daya adaptasi tinggi karena mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, kondisi lingkungan, perubahan iklim, dan cuaca setempat. Hal itu terjadi karena ayam memiliki bentuk badan yang kompak dan susunan otot yang baik. Bentuk jari kaki tidak begitu panjang, tetapi kuat dan ramping. Kukunya tajam dan sangat kuat mengais tanah. Tak heran bila ayam dijumpai disembarang tempat dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Penyebaran pun luas, tak hanya di Jawa saja, melainkan juga dapat dijumpai diberbagai balahan bumi (Sarwono,B,2005)

Ayam kampung sangat disukai masyarakat untuk dikembangbiakan karena memiliki beberapa keunggulan seperti tingginya permintaan, harga jual relatif stabil dan tinggi, tumpuan kebutuhan protein hewani, usaha yang dilindungi oleh pemerintah dan mempertahankan keunggulan dari ayam kampung, maka kita perlu mengidentifikasi dengan memberikan penanganan awal pada penyakit tersebut, sehingga dapat meminimalisir angka kematian terhadap ayam kampung sesuai dengan identifikasi yang dilakukan di desa kabuna, kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten belu terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penyakit pada ayam kampung di lingkungan Desa Kabuna. Dari sekian banyak penyakit yang ada, ternyata penyakit *Newcastle Disease (ND)* merupakan salah satu penyakit yang

menyebabkan kematian yang cukup tinggi pada ayam kampung. Dengan resiko penyakit yang tinggi maka perlu adanya identifikasi awal terhadap penyakit ND didesa kabuna. Hal ini dilakukan untuk menekan angka kematian, sehingga kebutuhan masyarakat akan ayam kampung tetap terpenuhi.

### **2.1.2. *New Castle Disease (ND/NCD)***

Penyakit New Castle Disease atau yang populer disebut dengan penyakit tetelo, merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian tinggi pada peternakan ayam. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini menyerang semua usia.

Gejala pertama umumnya diawali dengan gangguan pernapasan, paruh terbuka, batuk, bersin, dan bunyi napan yang menggorok. Dengan gejala demikian, nafsu makan menjadi hilang tapi nafsu untuk minum bertambah. Pada anak ayam, tampak lesu dan cenderung berkumpul dibawah sinar panas. Kotoran cair dengan warna kehijau-hijauan atau kekuning-kuningan bahkan kandang –kandang bercampur darah.

Pada ayam yang sudah bertelur produksinya dapat berhenti sama sekali, dengan selang setelah gangguan pernapasan. Untuk tahap selanjutnya, gejala-gejala syaraf umumnya muncul, otot tubuh gemetar, jalan mundur, kepala memutar kebawah keatas dan diikuti kelumpuhan. Angka kematian sangat tinggi pada ayam usia muda. Penyebaran penyakit dapat terjadi melalui kontak langsung dengan ayam yang sakit atau lewat kotoran, air minum, dan peralatan yang tercemar penyakit. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah melaksanakan sanitasi dengan baik dan vaksinasi. Sedangkan untuk ayam yang sudah terserang penyakit, tidak ada pengobatannya (Murtidjo,1992)

### **2.1.3. Hasil Identifikasi Jenis Penyakit Pada Ayam Kampung**

Berdasarkan identifikasi awal yang dilakukan didesa kabuna, didapatkan tingkat kematian pada ayam kampung lebih banyak disebabkan pada penyakit *Newcastle Disease(ND)* yang tersebar dibeberapa titik desa Kabupaten Belu Seperti : Raihad, Lasiolat, Raimanuk. Dengan adanya identifikasi awal, dilakukan pengamatan secara teliti merujuk gejala-gejala penyakit *Newcastle Disease(ND)* pada ayam kampung. Dari hasil pengamatan yang didapatkan, maka terdapat ciri-ciri penyakit pada ayam kampung sebagai berikut :

- Gangguan pernapasan pada ayam akan mengalami batuk, bersin-bersin dan ngorok
- Kondisi ayam tersebut terlihat lesu dan lemas
- Nafsu makan menurun
- Kotoran atau feses terlihat lebih encer dan berwarna hijau
- Jenggernya berwarna biru atau hitam

Hasil identifikasi dari cirri-ciri diatas maka simpulan bahwa ayam kampung tersebut terkena penyakit *Newcastle Disease (ND)*.

#### **2.1.4. Jenis-jenis pencegahan penyakit Newcastle Disease (ND)**

Penyakit Newcastle Disease (ND) merupakan penyakit yang berbahaya karena penularannya lewat kontak langsung dengan ayam yang sakit dan kotorannya, melalui pakan, air minum, kandang dan memiliki tingkat resiko penyebaran kepada ayam kampung lainnya yang tinggi. Gejala pertama umumnya diawali dengan gangguan pernapasan paruh terbuka, batuk, bersin, dan bunyi napas yang mengorok.

Dengan gejala demikian, nafsu makan menjadi hilang, tapi nafsu untuk minum bertambah (Murtidjo,1992). Jika tidak dicegah maka akan mengakibatkan kematian massal pada ayam kampung yang lain. Berhubungan penyakit *Newcastle Disease (ND)* disebabkan oleh virus maka sampai saat ini belum ada satu obat yang efektif dapat menyembuhkan penyakit ini. Maka penanggulangan terhadap penyakit *Newcastle Disease (ND)* hanya bisa dapat dilakukan dengan tindakan (Preventif) melalui program vaksinasi yang baik. Ada dua jenis vaksin yang dapat diberikan yaitu vaksin aktif dan vaksin inaktif. Vaksin aktif merupakan vaksin hidup atau bibit penyakit yang telah dilemahkan. Vaksin ini dapat menimbulkan kekebalan tubuh pada ayam kampung tersebut dalam kurun waktu yang lama sehingga penggunaan vaksin aktif lebih banyak digunakan dari pada vaksin inaktif.



**Gambar 1. Vaksinasi pada ayam kampung berusia 3 bulan.**

### 2.1.5. Data Lima Tahun Terakhir

Untuk melihat sejauh mana perkembangan dari penyakit *Newcastle Disease* (ND) pada ayam kampung Didesa Kabuna, sangat dibutuhkan data untuk menjadi tolak ukur, apakah 5 tahun terakhir mengalami peningkatan kematian atau mengalami penurunan. Dengan mengetahui data tersebut maka kita dapat mengetahui apa yang menjadi kendala dan apa yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan penyakit ND pada ayam kampung.

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Populasi AK/ Ayam Kampung</b>	<b>Jumlah AK/Ayam Kampung Positif ND</b>	<b>Jumlah AK/Ayam Kampung Sembuh</b>	<b>Jumlah AK/Ayam Kampung Mati</b>
<b>2017</b>	<b>771</b>	<b>385</b>	<b>247</b>	<b>138</b>
<b>2018</b>	<b>597</b>	<b>482</b>	<b>300</b>	<b>182</b>
<b>2019</b>	<b>648</b>	<b>489</b>	<b>372</b>	<b>117</b>
<b>2020</b>	<b>887</b>	<b>764</b>	<b>643</b>	<b>121</b>
<b>2021</b>	<b>915</b>	<b>800</b>	<b>697</b>	<b>103</b>

Tabel 1. Data 5 Tahun Terakhir perkembangan ayam kampung

Keterangan: AK: Ayam Kampung

Berdasarkan data yang diambil dari Kantor Desa Kabuna , dan penelitian mendalam dilapangan dapat disimpulkan bahwa penyakit ND merupakan penyakit yang mempengaruhi pengurangan tingkat populasi ayam kampung di Desa Kabuna dilihat dari tingkat kematian selama 5 tahun terakhir. Namun penanganan terhadap penyakit . ND mengalami peningkatan yang signifikansi, dilihat dari data jumlah Ayam Kampung yang sembuh.

Dengan demikian dapat disimpulkan, apabila tingkat pencegahan lebih awal dilakukan maka angka positif penyakit ND dapat ditekan melalui kegiatan vaksinasi sehingga mempengaruhi penurunan jumlah kematian Ayam Kampung ditahun- tahun berikutnya.

Berikut ini adalah kegiatan harian yang dilakukan selama PKLtermaksud didalamnya adalah kegiatan vaksinasi pada ayam kampung.

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>AGUSTUS</b>	<b>SEPTEMBER</b>
<b>1</b>	<b>SANITASI KANDANG</b>	✓	✓
<b>2</b>	<b>PEMBERIAN PAKAN DAN MINUMAN</b>	✓	✓
<b>3</b>	<b>PEMBERIAN VITAMIN</b>	✓	✓
<b>4</b>	<b>PEMBERIAN VAKSINASI</b>	✓	✓

**Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Harian PKL**

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Dari hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) Didesa kabuna dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan ayam kampung hampir sama dengan ayam broiler pada umumnya. Pemeliharaan ayam kampung ini membutuhkan waktu sekitar 2 hingga 3 sampai ayam sudah siap untuk dipanen, dan penanganan kesehatan harus tetap dikontrol untuk mendapatkan bobot ayam yang berat.

Dari hasil identifikasi penyakit maka disimpulkan bahwa penyakit yang sering menyerang Ayam Kampung adalah penyakit *ND (Newcastle Disease)*. Pada ayam kampung dapat dilakukan pemberian vitamin 2 minggu sekali. Tujuan pemberian vitamin untuk meningkatkan nafsu makan dan kekebalan tubuh terhadap ayam kampung.

Pengobatan harus dilakukan secara rutin dengan pemberian vaksinasi pada ayam berumur 3-4 minggu dengan cara vaksin tetes. Vaksin yang digunakan adalah vaksin ND.

#### **3.2 Saran**

1. Pakan adalah salah satu faktor yang sangat penting terhadap pertumbuhan ayam kampung, maka pakan yang diberikan tersebut harus bersih, sehat dan mampu memenuhi kebutuhan nutrisi hewan tersebut.
2. Penyakit *ND(Newcastle Disease)* adalah penyakit yang ditakuti oleh para peternak sehingga kita harus mencegahnya dengan cara vaksinasi, sanitasi kandang yang rutin dan pemberian pakan yang teratur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Murtidjo .B.A.1992 *Mengelola Ayam Buras*. Kanisius. Yogyakarta
- Sarwono.B.2005.*Beternak Ayam Buras*.Penebar Swadaya. Jakarta
- Wiguna,M.A.1993.*Usaha Pengembangan Peternakan di Pedesaaan* .Fakultas Peternakan UGM .Yogyakarta
- Yuwanta,T.M.A Wiguna dan K.A. Santosa 1999.*Pemberdayaan Masyarakat dalam pembesaran dan penggaduhan Ayam Buras Sistem Bobot Badan Sebagai Usaha Mengatasi Krisis Ekonomi*.di Desa Kalibening, Kecamatan Kalasan, Kab. Sleman.LPM. Universitas Gadj Mada. Yogyakarta

<b>NO</b>	<b>HARI/ TANGGAL</b>	<b>JAM</b>	<b>KEGIATAN</b>
<b>1</b>	<b>Senin,02 Agustus 2021</b>	<b>06.00-07.00 07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Sanitasi Kandang - Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>2</b>	<b>Selasa, 03 Agustus 2021</b>	<b>06.00-07.15 07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pencampuran Pakan - Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>3</b>	<b>Rabu, 04 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>4</b>	<b>Kamis, 05 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Vaksinasi Tetes Mulut - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>5</b>	<b>Jumat, 06 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>6</b>	<b>Sabtu, 07 Agustus 2021</b>	<b>06.00-07.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pengukuran Bobot Ayam - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>7</b>	<b>Minggu, 08 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pembereian Pakan Sore</b>

<b>8</b>	<b>Senin, 09 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>9</b>	<b>Selasa, 10 Agustus 2021</b>	<b>06.00-07.00 03.40-04.00</b>	<b>- Sanitasi Kandang - Pemberian Pakan Sore</b>

<b>10</b>	<b>Rabu, 11 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>11</b>	<b>Kamis, 12 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>12</b>	<b>Jumat, 13 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>13</b>	<b>Sabtu, 14 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>14</b>	<b>Minggu, 15 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>15</b>	<b>Senin, 16 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>

<b>16</b>	<b>Selasa, 17 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>17</b>	<b>Rabu, 18 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>18</b>	<b>Kamis, 19 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>19</b>	<b>Jumat, 20 Agustus 2021</b>	<b>06.00-07.00 03.40-04.00</b>	<b>- Sanitasi Kandang - Pemberian Pakan Sore</b>

<b>20</b>	<b>Sabtu, 21 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>21</b>	<b>Minggu, 22 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>22</b>	<b>Senin, 23 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>23</b>	<b>Selasa, 24 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>

<b>24</b>	<b>Rabu, 25 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>25</b>	<b>Kamis, 26 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>26</b>	<b>Jumat, 27 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.20-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>27</b>	<b>Sabtu, 28 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>28</b>	<b>Minggu, 29 Agustus 2021</b>	<b>06.00-07.00 03.40-04.00</b>	<b>- Sanitasi Kandang - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>29</b>	<b>Senin 30 Agustus</b>	<b>07.20-08.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi</b>

	<b>2021</b>	<b>03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Sore</b>
<b>30</b>	<b>Selasa, 31 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>

<b>31</b>	<b>Rabu, 01 September 2021</b>	<b>06.00-07.00 03.40-04.00</b>	<b>- Sanitasi Kandang - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>32</b>	<b>Kamis, 02 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>33</b>	<b>Jumat, 03 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>34</b>	<b>Sabtu, 04 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Vitamin - Sanitasi Kandang</b>
<b>35</b>	<b>Minggu, 05 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>36</b>	<b>Senin, 06 Agustus 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>37</b>	<b>Selasa, 07 Agustus 2021</b>	<b>06.00-07.00 03.40-04.00</b>	<b>- Sanitasi Kandang - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>38</b>	<b>Rabu, 08 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>

--	--	--	--



<b>39</b>	<b>Kamis, 09 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Vitamin - Sanitasi Kandang</b>
<b>40</b>	<b>Jumat, 10 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>41</b>	<b>Sabtu, 11 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>42</b>	<b>Minggu, 12 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>43</b>	<b>Senin, 13 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>44</b>	<b>Selasa, 14 September 2021</b>	<b>06.00-07.00 03.40-04.00</b>	<b>- Sanitasi Kandang - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>45</b>	<b>Rabu, 15 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>46</b>	<b>Kamis, 16 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>

<b>47</b>	<b>Jumat, 17 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>48</b>	<b>Sabtu, 18</b>	<b>07.20-08.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi</b>

	<b>September 2021</b>	<b>03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Sore</b>
<b>49</b>	<b>Minggu, 19 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>50</b>	<b>Senin, 20 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>51</b>	<b>Selasa, 21 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>52</b>	<b>Rabu, 22 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>53</b>	<b>Kamis, 23 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40- 04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>54</b>	<b>Jumat, 24 September 2021</b>	<b>06.00-07.00 03.40-04.00</b>	<b>- Sanitasi Kandang - Pemberian Pakan Sore</b>

<b>55</b>	<b>Sabtu, 25 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>56</b>	<b>Minggu, 26 September 2021</b>	<b>06.00-07.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Vitamin - Pemberian Pakan Sore</b>
<b>57</b>	<b>Senin, 27 September 2021</b>	<b>07.20-08.00 03.40-04.00</b>	<b>- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan sore</b>

58	Selasa, 28 September 2021	07.20-08.00 03.40-04.00	- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore
59	Rabu, 29 September 2021	06.00-07.00 03.40-04.00	- Pemberian Vitamin - Pemberian Pakan Pagi
60	Kamis, 30 September 2021	07.20-08.00 03.40-04.00	- Pemberian Pakan Pagi - Pemberian Pakan Sore

<b>Gambar 1. Pemberian Pakan</b>	<b>Gambar 2. Sanitasi Kandang</b>
	
Sumber.Dok Vicky 2021	Sumber. Dok Vicky 2021
<b>Gambar 3. Pencampuran Pakan</b>	<b>Gambar 4. Pemberian Vaksinasi</b>



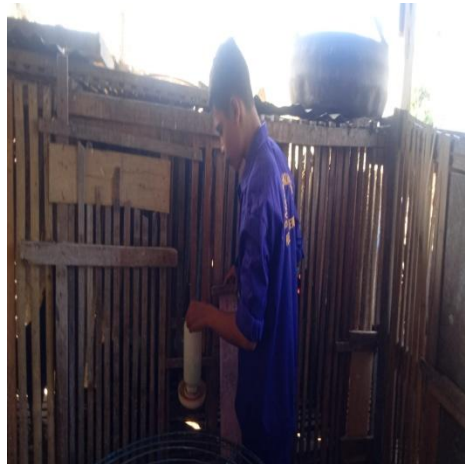
**Sumber. Dok Vicky 2021**



**Sumber. Dok Vicky 2021**



**Gambar 5. Pemberian Vitamin**



**Gambar 6. Pemberian Minum**

## RIWAYAT HIDUP



**Penulis bernama lengkap Marco Cristuribi Grandogifki Kiik, penulis adalah anak ke 2 dari 2 bersaudara yang lahir di Atambua pada Tanggal 23 Maret 2005 dari pasangan Bapak Ignasius kiik dan Ibu Theodora Ikun.**

**Penulis Mulai Berpendidikan Formal Di:**

**SD INPRES NUFUAK**

**2010-2016**

**SMP NEGERI 2 ATAMBUA**

**2016-2019**

**SMK PP NEGERI KUPANG**

**2019- 2021**